

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konser musik merupakan salah satu fenomena global yang dapat berdampak besar terhadap ekonomi suatu negara. Dimulai dari pembelian tiket konser, pembelian *merchandise*, hingga sponsor yang digunakan. Tidak hanya itu, industri pariwisata juga cenderung diuntungkan dengan adanya konser musik global ini, seperti dari peningkatan wisatawan, pemesanan hotel, hingga peningkatan pendapatan UMKM.¹ Berbagai negara berlomba-lomba dalam menjadikan konser musik yang diadakan oleh artis papan atas sebagai sebuah kesempatan eksklusif bagi mereka untuk memajukan ekonominya. Seperti konser *The Eras Tour* yang diciptakan oleh seorang penyanyi pop asal Amerika Serikat, Taylor Swift, pada tahun 2023 yang telah menjadi fenomena global.²

Taylor Swift merupakan seorang penyanyi asal Amerika Serikat dengan penjualan musik terlaris dan musisi terkaya sedunia pada tahun 2024, dengan total pendapatan bersih yang bernilai sekitar US\$1,6 miliar atau Rp25,8 triliun.³ Ia merupakan seorang musisi yang memenangkan *Grammy Award* sebanyak 12 kali, dinobatkan sebagai *Person of The Year* oleh TIME pada tahun 2023, dan wanita pebisnis handal yang telah menciptakan dampak

¹ Phat Phuong, "The Economic Impact of an International Concert on the Locals," no. October (2023).

² Clare Thorp, "'Her Fans Are Making Pilgrimages': How Taylor Swift's Eras Tour Became a near-Religious Experience," *BBC*, 2024, <https://www.bbc.com/culture/article/20241205-how-taylor-swifts-eras-tour-took-over-the-world>.

³ Connor Murray, "Taylor Swift Becomes Richest Female Musician: Here's Who's Behind Her," *Forbes*, 2024, <https://www.forbes.com/sites/conormurray/2024/10/08/taylor-swift-becomes-worlds-richest-female-musician-heres-who-is-right-behind-her/>.

luar biasa terhadap dunia.⁴ Ia juga terkenal melalui ketenaran tidak hanya dari lagu-lagunya, namun juga kehidupan pribadinya sebagai selebriti.⁵

Pada tanggal 17 Maret 2023 lalu, Taylor Swift, mengadakan sebuah mega konser yang dinamakan “*The Eras Tour*” dan digelar secara internasional selama 18 bulan, dimulai dari Arizona di Amerika Serikat dan berakhir di Kota Vancouver, Kanada pada tanggal 8 Desember 2024.⁶ *Eras Tour* merupakan sebuah konser musik yang dihadiri sebanyak 69.000 pengunjung pada malam pembukaannya, menjadikan konser ini sebuah pemecah rekor terhadap konser artis wanita yang paling banyak dihadiri sepanjang sejarah di Amerika Serikat.⁷ Banyaknya pertunjukkan oleh Taylor Swift selama *Eras Tour* bertotal sekitar 149 tur yang digelar di 21 negara melintasi lima benua, dimulai dari Amerika Selatan, Amerika Utara, Eropa, Australia, hingga Asia.⁸

Terdapat lebih dari sepuluh juta fans yang menghadiri konser *Eras Tour*, menjadikannya sebuah tur konser musik artis solo terbesar dengan pendapatan tertinggi yakni lebih dari US\$2 miliar atau setara dengan Rp32,3 triliun dengan hanya penjualan tiket.⁹ Penjualan tersebut dua kali lipat lebih besar dibandingkan dengan penjualan kotor tiket konser lainnya, seperti pendapatan tur Coldplay yaitu “*Music of the Spheres World*

⁴ Jessica Cotturone, “Taylor Swift as Religion: The Deification of an International Pop Taylor Swift as Religion: The Deification of an International Pop Music Superstar and the Ramifications of Fame, with a Music Superstar and the Ramifications of Fame, with a Comparison to V,” 2024, <https://digitalcommons.augustana.edu/relgfilm/4>.

⁵ Christina Pazzanese, “So What Exactly Makes Taylor Swift so Great?,” *Harvard Gazette*, 2023, <https://news.harvard.edu/gazette/story/2023/08/so-what-exactly-makes-taylor-swift-so-great/>.

⁶ Juliana Edgett, “Taylor Swift’s Eras Tour: A Billion Dollar Symphony,” 2024.

⁷ Abbie Reynolds, “When Did Taylor Swift Start The Eras Tour?,” *Capital*, 2024, <https://www.capitalfm.com/news/music/when-taylor-swift-started-the-eras-tour/>.

⁸ Hannah Dailey, “Taylor Swift International Eras Tour Dates: Europe, Asia & Australia,” *Billboard*, 2023, <https://www.billboard.com/music/music-news/taylor-swift-international-eras-tour-dates-europe-asia-australia-1235357763/>.

⁹ Anna Fleck, “Taylor Swift’s Record-Breaking Tour,” *Statista*, 2024, <https://www.statista.com/chart/31033/key-figures-from-swifts-the-eras-tour/>.

Tour” yang hampir menandingi sebanyak kurang lebih US\$1 miliar, setara dengan Rp16 triliun.¹⁰

Fans dari seluruh dunia berlomba-lomba membeli tiket dan *merchandise*, serta mendatangi negara-negara yang dikunjungi oleh sang artis pop untuk konser musiknya, dapat dikatakan bahwa konser *Eras Tour* merupakan sebuah fenomena global yang dirasakan tidak hanya terhadap para pengunjung konser, namun juga negara-negara yang dikunjungi. Dengan popularitas Taylor Swift, penggemar yang masif, serta konser-konsernya yang telah meraih berbagai pemecahan rekor dalam hal penjualan tiket dan jumlah penonton, hal itu sangat berpengaruh besar terhadap negara yang menjadi tuan rumah.

Singapura menerapkan strategi ekonomi yang sangat kalkulatif dengan memberikan insentif kepada promotor sebagai upaya memperoleh hak eksklusif penyelenggaraan konser di Asia Tenggara. Dalam konteks Ekonomi Politik Internasional (International Political Economy/IPE), langkah ini mencerminkan bagaimana negara bertindak sebagai aktor utama yang menggunakan kebijakan publik untuk menciptakan *policy-induced spillover*, yaitu efek limpahan ekonomi yang muncul sebagai konsekuensi dari intervensi pemerintah. Dengan memberikan insentif, pemerintah Singapura tidak hanya mengamankan arus wisatawan regional, tetapi juga menggerakkan respons pasar seperti promosi maskapai, peningkatan kapasitas hotel, dan perluasan aktivitas konsumsi. Dengan demikian, dampak ekonomi yang muncul bukan semata karena konsernya, melainkan karena kebijakan negara yang secara strategis memanfaatkan konser tersebut sebagai katalis ekonomi.

¹⁰ “Coldplay’s Record-Breaking World Tour,” *Music and Gigs*, 2024, <https://musicandgigs.com/coldplays-music-of-the-spheres-tour-becomes-the-most-attended-in-history/>.

Pertimbangan ekonomi Singapura tidak hanya didasarkan pada popularitas Taylor Swift, tetapi pada potensi efek limpahan yang dapat timbul ketika negara secara aktif ikut campur melalui kebijakan insentif. Pemerintah memahami bahwa pemberian hak eksklusif akan mendorong maskapai, hotel, pusat perbelanjaan, hingga perusahaan teknologi lokal untuk menciptakan berbagai promosi dan paket layanan. Aktivasi sektor-sektor ini merupakan bentuk nyata dari *policy-induced spillover*, di mana keputusan negara menghasilkan rangkaian reaksi ekonomi berantai yang meningkatkan transaksi lintas sektor dan memperluas pendapatan nasional.¹¹

Meskipun Band Coldplay dan Swift sama-sama menjadikan Singapura sebagai satu-satunya tuan rumah di Asia Tenggara, serta mendorong perekonomian negara dengan penampilan keduanya sama-sama 6 hari, perbedaan dari kedua konser ini dapat terlihat jelas dari pendapatan yang dihasilkan. Perbedaan dari penjualan tiket dapat membuktikan hal tersebut. Band Coldplay dengan tur global *Music of the Spheres* menjual tiket konser sebanyak 200 ribu¹² sementara konser Taylor Swift *The Eras Tour* menjual tiket konser sebanyak lebih dari 300 ribu.¹³ Tidak hanya itu, konser Swift diadakan selama 3 jam non-stop, sementara konser Coldplay hanya diadakan selama 2 jam layaknya konser rata-rata.¹⁴ Hal tersebut tentu meningkatkan daya tarik konser Swift lebih besar dibandingkan dengan Coldplay.

¹¹ Campbell Brown, "The Economic Impact of The Music of the Spheres World Tour," PredictHQ, accessed August 19, 2025, <https://www.predicthq.com/blog/coldplays-music-of-the-spheres-tour-a-financial-boost>.

¹² Lee Ying Shan, "Coldplay and Taylor Swift Concerts to Contribute to Singapore's Growth," *CNBC*, 2024, <https://www.cnbc.com/2024/02/27/coldplay-and-taylor-swift-concerts-to-contribute-to-singapores-growth.html>.

¹³ Brice Pedroletti, "Taylor Swift's Singapore Concerts Are the Envy of Southeast Asia," *Le Monde*, 2024, https://www.lemonde.fr/en/international/article/2024/03/15/taylor-swift-s-singapore-concerts-are-the-envy-of-southeast-asia_6623692_4.html.

¹⁴ Cheryl Sekkappan, "Coldplay Music Of The Spheres In Singapore: Setlist, Start Time & Everything You Need To Know," *Timeout*, 2024, <https://www.timeout.com/singapore/music/coldplay-at-national-stadium-singapore-everything-you-need-to-know>.

Pemerintah Singapura juga paham mengenai daya beli dari masing-masing *fanbase*. Terlebih lagi, fakta bahwa negara Filipina memiliki *fanbase* Swifties terbesar di Asia Tenggara yang dinilai dari tingginya *stream* musik serta pemutaran rekaman album.¹⁵ Meskipun Singapura juga dinilai memiliki *fanbase* yang signifikan dan aktif terutama untuk Gen Z, namun Filipina tetap memegang gelar sebagai negara dengan jumlah penggemar terbesar dan tingkat keterlibatan paling tinggi terhadap musik Taylor Swift di kawasan Asia Tenggara.¹⁶ Hal tersebut mendukung pembentukan kebijakan insentif yang dilakukan oleh Singapura terhadap konser Swift *The Eras Tour*.

Perdana Menteri Singapura, Lee Hsien Loong, mengeluarkan pernyataan yang merespon reaksi negatif dari negara-negara lain di Asia Tenggara untuk menjaga citra dari negaranya pada tanggal 5 Maret 2024 di konferensi pers setelah Pertemuan Tahunan Pemimpin Singapura-Australia ke-9.¹⁷ Ia mengatakan bahwa hal tersebut bukanlah suatu tindakan yang salah dan langkah tersebut harus dilakukan untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan, tidak hanya untuk meningkatkan ekonomi namun juga mendatangkan pengunjung dari seluruh wilayah ASEAN. Adanya isu tersebut juga tidak mengurangi keuntungan yang didapatkan Singapura sebagai satu-satunya negara di ASEAN yang mendapatkan eksklusivitas konser *Eras Tour*. Erica Tay sebagai direktur riset makroekonomi Maybank memperkirakan bahwa konser Taylor Swift dapat berkontribusi

¹⁵ Thomas Bywater, "Taylor Swift Eras Tour: Map Reveals Why Airlines Are Her Biggest Fans," *The New Zealand Herald*, 2024, <https://www.nzherald.co.nz/travel/map-reveals-why-taylor-swifts-biggest-fans-are-airlines-serving-eras-tour/GQBLYROQINENBCGGTIY6L6II4M/>.

¹⁶ Staff Reporters, "You Belong with Me: Gen Z Leads the Swiftie Surge in Singapore's Love Story with the Pop Icon," *Campaign Asia*, 2024, <https://www.campaignasia.com/article/you-belong-with-me-gen-z-leads-the-swiftie-surge-in-singapores-love-story-with/494638>.

¹⁷ Tan Tam Mei, "Singapore's Exclusive Concert Deal with Taylor Swift Not 'Unfriendly' to Asean Neighbours: PM Lee," *The Straits Times*, accessed February 12, 2025, <https://www.straitstimes.com/asia/se-asia/singapore-s-exclusive-concert-deal-with-taylor-swift-not-unfriendly-to-asean-neighbours-pm-lee>.

sebesar SG\$350-500 juta (sekitar Rp4-6 triliun) pada tahun 2024 bagi perekonomian Singapura secara keseluruhan.¹⁸

Lonjakan kegiatan pariwisata di Singapura tidak terjadi secara spontan akibat konser semata, tetapi merupakan dampak dari *policy-induced spillover* yang dipicu oleh kebijakan insentif. Ketika Singapura memperoleh hak eksklusif, maskapai seperti Singapore Airlines dan JetStar mendorong promosi regional, hotel menawarkan paket khusus, dan agen perjalanan memperluas penjualan. Respons pasar inilah yang menciptakan lonjakan pemesanan pada sektor akomodasi.¹⁹ Terdapat juga dampak tidak langsung mulai dari peningkatan visibilitas internasional negara Singapura, hingga pertumbuhan sektor pariwisata yang pesat dengan menarik banyak wisatawan asing yang diperkirakan menghasilkan sekitar SG\$100 juta atau Rp1 triliun terhadap keuntungan ekonomi tidak langsung.²⁰

Adapun dampak lainnya yaitu peningkatan pemesanan hotel di Singapura sebesar 10% tidak lama setelah Taylor Swift mengumumkan jadwal konsernya pada bulan Maret 2024.²¹ Situs travel seperti Trip.com menyatakan bahwa penjualan tiket penerbangan dengan tujuan Singapura di bulan Maret naik sekitar 186% karena adanya konser *The Eras Tour*. JetStar Asia sebagai maskapai dengan harga tiket penerbangan yang relatif murah juga

¹⁸ Benicia Tan, "Taylor Swift's Six Shows Estimated to Boost Singapore's Economy by up to S\$500 Million," *The Business Times*, accessed February 12, 2025, <https://www.businesstimes.com.sg/singapore/economy-policy/taylor-swifts-six-shows-estimated-boost-singapores-economy-s500-million>.

¹⁹ Fancy Wang, "Taylor Swift's Singapore Concert: Economic Impact, Business Models, Supply Chain, and Industry Insights," accessed March 3, 2025, <https://www.linkedin.com/pulse/taylor-swifts-singapore-concert-economic-impact-business-fancy-wang-aeobc>.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Siladitya Ray, "Swift's Eras Tour Boosts Projections For Singapore's GDP, Report Says," *Forbes*, accessed March 3, 2025, <https://www.forbes.com/sites/siladityaray/2024/03/08/swifts-eras-tour-boosts-projections-for-singapores-2024-gdp-report-says/>.

menyatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap permintaan penerbangan dari Bangkok, Manila, dan Jakarta sebesar 20% di periode yang sama.²²

Secara umum, pemesanan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata seperti tiket pesawat, hotel, dan tur meningkat secara pesat sebesar 275% jika dibandingkan dengan periode yang sama dua minggu setelahnya.²³ Pada minggu dimana konser berlangsung, terdapat lonjakan terhadap pemesanan akomodasi sebesar 462%.²⁴ Marina Bay Sands sebagai *Presenting Partner* secara resmi untuk Taylor Swift dan konsernya, dan sebagai salah satu hotel paling terkenal di Singapura, yang menawarkan beberapa paket menginap beserta tiket konser *eras tour* yang dimulai dari harga SG\$7,500-35,000 atau sekitar Rp91-400 juta sepenuhnya terjual habis dengan 90% pembeli berasal dari luar negeri.²⁵

Fenomena ini memperlihatkan bagaimana negara dapat memanfaatkan kebijakan publik untuk menghasilkan efek limpahan ekonomi yang signifikan. Dengan memberikan insentif kepada promotor demi mendapatkan hak eksklusif, Singapura pada dasarnya menciptakan sebuah *policy-induced spillover* yang mendorong respons pasar di berbagai sektor seperti penerbangan, akomodasi, ritel, dan transportasi. Kebijakan ini menunjukkan bagaimana negara dapat menggunakan intervensi strategis untuk memperluas arus wisatawan, meningkatkan konsumsi domestik, dan memperkuat posisi Singapura sebagai pusat penyelenggaraan mega-event di kawasan Asia Tenggara. Dengan memperoleh hak eksklusif atas penyelenggaraan konser Taylor Swift di kawasan Asia Tenggara, Singapura

²² Ibid.

²³ Shinta Saragih, "Swiftonomics: What We Can Learn from Singapore Multiplying Millions from Taylor Swift's Eras Tour," *The Conversation*, 2024, <https://theconversation.com/swiftonomics-what-we-can-learn-from-singapore-multiplying-millions-from-taylor-swifts-eras-tour-228289>.

²⁴ Ibid.

²⁵ "Swiftonomics in Singapore," *Michigan Journal of Economics*, 2025, <https://sites.lsa.umich.edu/mje/2025/01/08/swiftonomics-in-singapore/>.

mampu memosisikan konser tersebut sebagai instrumen strategis untuk menarik wisatawan regional dan mendorong aktivitas ekonomi lintas sektor.

Kebijakan insentif yang diberikan pemerintah menghasilkan *policy-induced spillover*, yaitu efek limpahan ekonomi yang muncul akibat intervensi negara. Efek tersebut terlihat dari meningkatnya permintaan paket perjalanan, akomodasi, transportasi, serta konsumsi ritel dan jasa lainnya. Berbagai respons pasar ini bukan hanya memperluas arus wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada kenaikan pendapatan nasional. Dengan demikian, penting untuk menelaah bagaimana tindakan negara—bukan semata-mata konser sebagai ajang hiburan—dapat digunakan sebagai alat kebijakan ekonomi yang mampu menciptakan dampak ekonomi yang signifikan dalam konteks Ekonomi Politik Internasional.

Dengan mendatangkan pengunjung asing baik dari luar negeri, ditambah dengan penjualan tiket, pengeluaran para wisatawan selama di negara tersebut untuk kebutuhan akomodasi; seperti hotel dan restoran, seluruh hal tersebut dapat mendorong ekonomi khususnya di area-area dimana acara tersebut digelar.²⁶ Ditambah dengan kolaborasi antara penyelenggara konser dengan perusahaan Singapura seperti Grab, UOB, dan Marina Bay Sands yang menjadi sponsor resmi konser, menambah keuntungan ekonomi dan memberikan *multiplier effect* yang lebih besar. Negara yang menjadi tuan rumah harus mempergunakan kesempatan tersebut sebaik mungkin untuk mendorong pertumbuhan ekonominya, seperti Singapura yang mengambil keuntungan dari strategi eksklusivitas atas sebuah konser dari musisi papan atas. Hal tersebut menunjukkan strategi yang dapat

²⁶ Corinne Sidebottom, “The Impact of Taylor Swift’s Eras Tour on County Retail Sales” 14, no. 2 (n.d.).

digunakan oleh pemerintah dalam memulihkan kembali industri hiburan dan ekonomi negara secara bersamaan.²⁷

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana kebijakan insentif pemerintah Singapura terhadap konser The Eras Tour 2024 menghasilkan efek limpahan ekonomi yang luas melalui mekanisme *policy-induced spillover*. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berfokus pada aspek kepentingan nasional, diplomasi ekonomi, ataupun eksklusivitas konser, penelitian ini menyoroti bagaimana tindakan negara sebagai aktor IPE dapat memicu reaksi ekonomi berantai di sektor pariwisata, penerbangan, ritel, dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa konser internasional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi dapat menjadi instrumen kebijakan ekonomi yang efektif ketika dikelola melalui strategi negara.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada diplomasi ekonomi, kepentingan nasional, eksklusivitas kawasan, maupun implikasi geopolitik dari konser The Eras Tour, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan kebijakan insentif Singapura sebagai variabel utama yang dianalisis melalui perspektif Ekonomi Politik Internasional. Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana tindakan negara sebagai aktor utama menciptakan *policy-induced spillover*, yaitu efek limpahan ekonomi yang muncul bukan dari konser itu sendiri, tetapi dari intervensi strategis pemerintah dalam memberikan hak eksklusif kepada promotor. Dengan demikian, penelitian ini menjadi studi awal yang menghubungkan fenomena mega-event musik dengan mekanisme kebijakan negara dan dampak ekonomi berantai lintas sektor di Asia Tenggara.

²⁷ Tianhao Cai, "A Study of How Concerts Can Be Used to Promote Economic Growth," *SHS Web of Conferences* 193 (2024): 01026, <https://doi.org/10.1051/shsconf/202419301026>.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi ekonomi dan kebijakan pemerintah Singapura dalam mengelola konser The Eras Tour 2024 untuk memaksimalkan dampak ekonomi dan reputasi negara?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis dampak konser musik *The Eras Tour* oleh Taylor Swift terhadap ekonomi dan pariwisata Singapura. Beberapa dari tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi pemberian insentif Pemerintah Singapura dalam memperoleh hak eksklusif konser The Eras Tour sebagai tindakan negara dalam kerangka Ekonomi Politik Internasional (IPE).
2. Menjelaskan bagaimana kebijakan insentif tersebut menciptakan *policy-induced spillover effect*, yaitu efek limpahan ekonomi yang muncul akibat intervensi negara, bukan akibat konsernya semata.
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk spillover lintas sektor yang dipicu oleh kebijakan pemerintah—misalnya pada sektor penerbangan, akomodasi, pariwisata, retail, transportasi, dan jasa lainnya.
4. Mengevaluasi besarnya dampak ekonomi (langsung maupun tidak langsung) yang diterima Singapura sebelum konser, saat periode penjualan tiket, hingga setelah konser berlangsung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ekonomi Politik Internasional (IPE), khususnya dalam memahami bagaimana negara dapat bertindak sebagai aktor ekonomi yang mampu memicu dinamika pasar melalui kebijakan publik. Dengan menyoroti mekanisme *policy-induced spillover effect*, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana intervensi negara—dalam hal ini pemberian insentif untuk memperoleh hak eksklusif konser *The Eras Tour*—dapat menghasilkan rangkaian efek limpahan ekonomi di berbagai sektor seperti penerbangan, akomodasi, pariwisata, ritel, dan jasa lainnya. Pendekatan ini memperluas cakupan literatur yang sebelumnya lebih banyak membahas mega-event dari sudut pandang diplomasi budaya atau dampak langsung pariwisata, sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori dan diskursus ilmiah mengenai hubungan antara kebijakan negara, fenomena *pop-culture global*, dan aktivitas ekonomi lintas sektor.

1.3.1.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam perumusan kebijakan dan pengelolaan mega-event internasional. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merancang strategi ekonomi berbasis intervensi kebijakan yang mampu menciptakan peluang keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku

industri seperti maskapai penerbangan, hotel, agen perjalanan, pusat perbelanjaan, dan sektor jasa lainnya untuk memahami pola respons pasar yang muncul ketika pemerintah menciptakan momentum ekonomi melalui kebijakan eksklusivitas. Bagi negara-negara di kawasan ASEAN, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana strategi Singapura dapat dijadikan model dalam mengoptimalkan mega-event sebagai instrumen untuk meningkatkan arus wisatawan, memperkuat branding negara, dan memperluas aktivitas ekonomi domestik.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian-kajian peneliti terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya yang bersumber dari tesis, skripsi, ataupun jurnal. Penelitian terdahulu memiliki tujuan yakni sebagai alat perbandingan untuk menghindari adanya anggapan kesamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Yang pertama, penelitian oleh Gerald David Pasaribu asal perguruan tinggi Universitas Sriwijaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi tahun 2025 dengan judul “Strategi Diplomasi Singapura dalam Ketahanan Ekonomi melalui Konser *‘The Eras Tour’* Taylor Swift Tahun 2024”. Penelitian pada skripsi ini bertujuan untuk mencari tahu dan menganalisis bagaimana Singapura menerapkan strategi diplomasi ekonominya untuk memelihara ketahanan ekonomi negaranya melalui konser Taylor Swift *‘The Eras Tour’*. Penelitian ini diadakan karena latar belakang ekonomi Singapura yang mengalami isu perlambatan laju ekonomi yang pada akhirnya dapat memanfaatkan sebuah konser musik

untuk menjadi solusi yang inovatif dari permasalahan tersebut. Ada pun hasil dari penelitian ini yakni terdapat dampak positif dari konser *eras tour* terhadap ekonomi Singapura seperti meningkatnya pendapatan negara, menguatnya citra Singapura dalam segi pusat hiburan dan pariwisata, serta meningkatnya daya saing secara internasional.²⁸

Yang kedua, penelitian oleh Falhan Hakiki asal perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Artikel jurnal tahun 2024 dengan judul “Kepentingan Nasional Singapura dalam Tur *The Eras Taylor Swift*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja kepentingan nasional Singapura yang telah diraih pada konser *The Eras Tour*. Penelitian ini menggunakan tiga konsep kepentingan nasional yaitu kepentingan ekonomi, kepentingan prestise, dan kepentingan eksistensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penyelenggaraan konser musik *The Eras Tour* membantu Singapura dalam meraih kepentingan-kepentingan nasional tersebut yang ditandai dengan; negara menerima pendapatan besar dari berbagai sektor, negara meraih citra positif sebagai pusat industri musik yang intrinsik di ASEAN, negara dapat bekerja sama dengan negara lainnya pada bidang industri hiburan dan menjadi negara pemengaruh dengan strategi uniknya.²⁹

Yang ketiga, penelitian oleh Siti Ghefira Naila, Fildza Razzqia, Arisyah Salsabila, R. Dudy Heryadi, Deasy Silvy Sari asal perguruan tinggi Universitas Padjajaran, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Artikel jurnal tahun 2024 dengan judul “Persaingan Ekonomi Anggota-Anggota ASEAN dalam Kepemilikan Eksklusif Konser Taylor Swift *The Eras Tour* di Singapura”. Artikel jurnal ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana

²⁸ Gerald David Pasaribu, “Strategi Diplomasi Singapura Dalam Ketahanan Ekonomi Melalui Konser ‘The Eras Tour’ Taylor Swift Tahun 2024” (2025).

²⁹ Falhan Hakiki, “Kepentingan Nasional Singapura Dalam Tur *The Eras Taylor Swift* Singapore ’s National Interests in Taylor Swift ’s *The Eras Tour*” 1, no. 2 (2024): 93–120.

dinamika dari persaingan ekonomi kawasan ASEAN secara global, serta menjelaskan bagaimana suatu *event* internasional dapat menjadi alat untuk memperkuat perekonomian negara dengan tantangan yang dihadapi dikarenakan praktik kepemilikan eksklusif konser menggunakan studi kasus *eras tour* di Singapura. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya keuntungan ekonomi yang didapatkan oleh Singapura serta pengaruhnya terhadap persaingan ekonomi di ASEAN. Meskipun terdapat eksklusivitas terhadap konser *eras tour*, negara lain juga memperoleh keuntungan dari meningkatnya aktivitas ekonomi serta pariwisata; peningkatan permintaan untuk pemesanan *travel* oleh Indonesia dan Malaysia menuju Singapura selama konser berlangsung. Selain itu, hasil lain yang ditemukan yaitu Singapura berhasil dalam menginspirasi negara lain untuk membentuk strategi baru dalam menarik *event* global yang akan datang, dan meningkatkan investasi pada infrastruktur serta industri pariwisata.³⁰

Yang keempat, penelitian oleh Samantha P. Hoff, Iris Gersh, Godwin-Charles Ogbeide asal perguruan tinggi Farleigh Dickinson University dan Metropolitan State University of Denver. Artikel jurnal tahun 2025 dengan judul “*The Effect of Taylor Swift “The Eras Tour” on the Hospitality Industry*”. Tujuan dari artikel jurnal ini yaitu menjawab pertanyaan riset tentang bagaimana konser *eras tour* milik Taylor Swift dapat memengaruhi industri akomodasi hotel jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi Covid-19 dan apa saja implikasinya untuk masa yang akan datang. Studi ini menggunakan data dari *Key Performance Indicators* (Indikator Kinerja Utama) untuk dianalisis dari pasar dimana Taylor Swift tampil hingga sekarang dan membandingkannya dengan rata-rata kinerja di tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya dampak positif

³⁰ Siti Ghefira Naila et al., “Persaingan Ekonomi Anggota-Anggota ASEAN Dalam Kepemilikan Eksklusif Konser Taylor Swift The Eras Tour Di Singapura” 9, no. 2 (2024): 230–39.

terhadap pasar di Amerika Serikat dan Amerika Selatan, serta meningkatnya tingkat kinerja dibandingkan pra-pandemi.

Yang kelima, penelitian oleh Corrine Sidebottom asal perguruan tinggi Drake University. Artikel jurnal tahun 2024 dengan judul “*The Impact of Taylor Swift’s Eras Tour on County Retail Sales*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek dari konser *eras tour* terhadap penjualan bulanan ritel di negara-negara bagian Amerika Serikat yang dikunjungi, khususnya Arizona, Colorado, Florida, Nevada, dan Tennessee. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *The Eras Tour* memiliki efek positif, dengan hasil data yang menunjukkan bahwa daerah yang menyelenggarakan konser setidaknya memperoleh ratusan juta atau sekitar US\$437,400,000 dalam penjualan ritel. Terdapat peningkatan terhadap penjualan ritel antara kelima negara bagian tersebut yang berkisar antara US\$92,711,710 hingga US\$782,085,200. Secara umum, data-data tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak yang ditimbulkan terhadap ekonomi dari industri musik, dan bagaimana konser musik dapat menaikkan pendapatan bagi daerah-daerah yang dikunjunginya.³¹

Yang keenam, penelitian oleh Dženita Šiljak, asal perguruan tinggi Corvinus University of Budapest. Artikel jurnal tahun 2024 dengan judul “*You Belong with Me, or How Singapore Used Taylor Swift to Restore its Reputation*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana Singapura menggunakan konser *eras tour* sebagai alat untuk memperbaiki reputasinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada 2018 kota di Singapura menjadi kota kedua paling tidak menarik untuk dikunjungi dari 32 kota lainnya. Tidak hanya itu, Singapura juga dinilai sebagai negara dengan peringkat terburuk dalam

³¹ Sidebottom, “The Impact of Taylor Swift’s Eras Tour on County Retail Sales.”

segi budaya. Selain itu, industri pariwisata di Singapura juga belum bisa pulih secara maksimal dari pandemi, dan mengembalikan tingkat kedatangan wisatawan seperti sebelumnya. Oleh sebab itu, mendatangkan artis-artis seperti Taylor Swift, Ed Sheeran, dan Coldplay menjadi strategi yang sempurna untuk mengubah citra dan perekonomian negaranya. Dengan alasan yang sama, Singapura melakukan strategi eksklusivitas terhadap konser *eras tour* tersebut dan menilai hal tersebut tidak salah.³²

Yang ketujuh, penelitian oleh Tianhao Cai asal perguruan Wisconsin Lutheran High School, Milwaukee. Artikel jurnal tahun 2024 dengan judul “*A Study of How Concerts Can Be Used to Promote Economic Growth*”. Penelitian ini memiliki tujuan mendiskusikan seberapa kuat dan efektif konser-konser musik untuk pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini yakni konser dapat menjadi alat yang berguna untuk pertumbuhan ekonomi karena adanya peningkatan pengeluaran konsumen. Selain itu, konser juga dapat mendorong industri pariwisata dengan para penonton yang harus melakukan perjalanan keluar kota atau negeri untuk menghadiri konser tersebut. Penelitian ini juga menyatakan bahwa pemerintah harus menggunakan momentum konser sebagai kesempatan untuk memajukan pertumbuhan ekonominya; dengan mengundang dan membantu para artis dalam menyelenggarakan tur mereka dan ikut serta dalam mengawasi semua aspek tur, terutama dalam hal tiket dan segi keamanan.³³

Yang kedelapan, penelitian oleh Krishna Khanal asal perguruan tinggi Westcliff University, AS. Artikel jurnal tahun 2024 dengan judul “*Taylor Swift’s Branding Strategy: The Economics of Authenticity*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana Taylor Swift menjalankan strategi brandingnya dalam industri hiburan. Hasil dari

³² Dženita Šiljak, “You Belong with Me , or How Singapore Used Taylor Swift to Restore Its Reputation,” 2024.

³³ Cai, “A Study of How Concerts Can Be Used to Promote Economic Growth.”

penelitian ini menyatakan bahwa dengan memanfaatkan sisi kreatifnya, membangun hubungan yang kuat bersama fansnya dan membentuk usaha bisnis yang inovatif, Taylor Swift dapat mendefinisikan ulang batasan-batasan *branding* di era digital. Strategi-strategi tersebut meningkatkan nilainya sebagai seorang seniman dan pebisnis, yang mana mengarahkannya terhadap kesuksesan besar *eras tour*.³⁴

Yang kesembilan, penelitian oleh Kelsey Halfen Dahlberg, Signè DeWind, Wayne Geerling, Austin green, G. Dirk Mateer. Jurnal artikel tahun 2024 dengan judul “*Swiftonomics: Using Taylor Swift To Teach Economics*”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana *eras tour* yang menjadi konser dengan pendapatan tertinggi serta karir Taylor Swift dapat dijadikan sebagai alat pengajaran studi ekonomi. Dampak dari karir Taylor Swift, terutama setelah *The Eras Tour* memunculkan istilah baru dalam kamus ekonomi yaitu: Swiftonomics. Hal tersebut memberikan kesempatan besar terhadap pendidik ekonomi untuk melibatkan para siswa dengan pengaplikasian studi kasus dari dunia nyata dan menjadikannya sebuah materi pengajaran.³⁵

Yang kesepuluh, penelitian oleh Jiahui Chen, Xunming Mai, Yangyang Zhou asal perguruan Guangdong Overseas Chinese High School. Jurnal artikel tahun 2025 dengan judul “*Analysis of the Present Situation, Growth Trend and Potential Problems of Concert Economy*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan sistematika metode riset tentang ekonomi konser dan untuk menyelidiki secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi ekonomi konser melalui metode dan sarana ilmiah, sehingga penelitian ini

³⁴ Krishna Khanal, “Taylor Swift’s Branding Strategy: The Economics of Authenticity,” *Compelling Storytelling Narratives for Sustainable Branding*, no. January (2024): 230–43, <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3326-6.ch012>.

³⁵ Kelsey Halfen Dahlberg et al., “Swiftonomics: Using Taylor Swift to Teach Supply and Demand and Foreign Exchange Rates” 24, no. 2 (2024): 47–62.

dapat memberikan dukungan teoritis serta panduan praktis terhadap pembangunan industri musik yang berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ekonomi konser tidak hanya membawa keuntungan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung, namun juga untuk memajukan integrasi budaya, pariwisata, serta perkembangan pasar konsumen yang beragam.³⁶

1.5 Landasan Teori dan Konsep

1.5.1 *Interpretive Policy Evaluation (IPE)*

IPE merupakan pendekatan evaluasi kebijakan yang berfokus pada makna dan interpretasi tindakan oleh aktor-aktor yang berbeda.³⁷ Dalam konteks HI, pemerintah suatu negara tidak hanya bertindak sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga sebagai aktor strategis yang berusaha memaksimalkan posisi tawar dan keuntungan ekonomi melalui kebijakan yang dirancang secara cermat. IPE menekankan bahwa tindakan pemerintah atau aktor HI lain dapat menghasilkan dampak yang berbeda tergantung pada bagaimana tindakan tersebut ditafsirkan oleh aktor sekunder, seperti perusahaan lokal, media, dan masyarakat internasional.³⁸

Pada penelitian ini, aktor utama adalah Pemerintah Singapura, yang mengambil peran strategis sebagai pembuat kebijakan dan penyelenggara insentif untuk konser *The Eras Tour*. Tindakan pemerintah berupa pembayaran insentif untuk

³⁶ Jiahui Chen, Xunming Mai, and Yangyang Zhou, "Analysis of the Present Situation, Growth Trend and Potential Problems of Concert Economy" 0 (2025): 61–67, <https://doi.org/10.54254/2754-1169/158/2025.19701>.

³⁷ T. Araújo, Ó. Afonso, and P. C. Neves, "International Spillovers of Unconventional Monetary Policy: A Meta-analysis," *Portuguese Economic Journal* 24 (2025): 205–224, <https://doi.org/10.1007/s10258-024-00263-8>.

³⁸ R. A. Ponce Rodriguez, B. A. Ponce Rodriguez, and J. C. Medina Guirado, "Spillover Effects of Remittances on Local Public Spending in Developing Economies," *Economics and Business Review* 10, no. 4 (2024): 7–31, <https://doi.org/10.18559/ebr.2024.4.1229>.

mengamankan konser tersebut tidak semata-mata dilihat sebagai pengeluaran finansial, melainkan sebagai strategi ekonomi dan diplomasi budaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, memacu aktivitas sektor jasa, dan membangun reputasi internasional.

Aktor sekunder mencakup perusahaan lokal yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam ekosistem konser. Contohnya, maskapai penerbangan menggelar promo penerbangan untuk menarik wisatawan internasional membeli tiket konser; hotel dan restoran menyesuaikan paket layanan untuk mengakomodasi lonjakan kunjungan; platform penjualan tiket memfasilitasi proses pembelian secara massal. Selain itu, media berperan dalam memperluas informasi dan citra konser, serta turis internasional sebagai konsumen utama yang memicu efek ekonomi.

IPE menekankan bahwa dampak ekonomi dari tindakan pemerintah tidak bersifat langsung, melainkan melalui proses interpretatif dan kolaboratif antara aktor utama dan sekunder. Dalam kasus ini, pembayaran insentif pemerintah menciptakan serangkaian *policy-induced spillover effect*, yaitu efek ekonomi tidak langsung yang muncul karena kebijakan atau tindakan pemerintah memicu aktivitas lintas sektor.³⁹

1.5.2 Konsep *Spillover Effect*

Secara umum, *Spillover Effect* atau efek limpahan merupakan dampak terhadap ekonomi, sosial, atau pun politik suatu wilayah yang disebabkan oleh peristiwa ekonomi baik secara positif atau pun negatif.⁴⁰ Pada penelitian ini, penulis akan

³⁹ S.-Y. Lee and J. Yim, "The Porter Hypothesis Revisited: The Cross-border Spillover Effects of Foreign Environmental Regulations on National Competitiveness," *Hitotsubashi Journal of Economics* 66, no. 1 (2025): 28–45.

⁴⁰ CFI Team, "Spillover Effect: Overview, Types, Positive and Negative Effects," Corporate Finance Institute, accessed June 29, 2025, <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/economics/spillover-effect/>.

menggunakan 2 jenis konsep *spillover effect* yaitu 1) *Spillover* dalam Kebijakan Pemerintah, 2) *Spillover* dalam *Mega-Event* sebagai konsep utama untuk menjawab rumusan masalah.

1.5.2.1 Konsep Spillover Effect dalam Kebijakan Pemerintah

Spillover effect adalah dampak tidak langsung yang timbul dari suatu kebijakan atau tindakan pemerintah terhadap sektor ekonomi lain maupun aktor non-negara. Dalam konteks konser The Eras Tour di Singapura, *spillover effect* tidak muncul semata dari konser itu sendiri, tetapi dari tindakan pemerintah Singapura dalam membayar insentif dan mengelola event tersebut. Tindakan ini mendorong berbagai sektor ekonomi dan aktor lain untuk melakukan aktivitas yang berpotensi menambah nilai ekonomi secara tidak langsung.

Menurut literatur ekonomi dan kebijakan, *policy-induced spillover* muncul ketika tindakan pemerintah memicu reaksi dari sektor lain, sehingga tercipta efek multiplikatif. Misalnya, insentif pemerintah untuk konser memicu perusahaan penerbangan, hotel, restoran, dan platform tiket membuat program promosi atau paket layanan yang meningkatkan kunjungan wisatawan, konsumsi, dan pendapatan sektor jasa. Efek ini bersifat lintas sektor (*inter-sectoral spillover*) dan dapat dianalisis dari segi waktu, yaitu sebelum, saat, dan setelah event berlangsung (*temporal spillover*).⁴¹

⁴¹ O. A. Guerrero, G. Castañeda, and F. Chávez-Juárez, “How Do Governments Determine Policy Priorities? Studying Development Strategies through Spillover Networks,” arXiv (2019), <https://arxiv.org/abs/1902.00432>.

Selain dampak ekonomi, tindakan pemerintah juga menciptakan *reputational spillover*. Keberhasilan Singapura dalam mengelola konser berskala internasional meningkatkan citra negara sebagai tuan rumah *mega-event*, yang dapat menarik artis dan promotor global di masa depan serta memperkuat posisi negara dalam hubungan internasional dan diplomasi budaya.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa *spillover effect* dari kebijakan pemerintah dapat meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, memicu investasi tambahan, dan menciptakan lapangan kerja sementara. Konsep ini relevan dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan bagaimana tindakan pemerintah Singapura, melalui pembayaran insentif dan pengelolaan konser, menghasilkan keuntungan ekonomi langsung maupun tidak langsung, serta memperkuat posisi strategis negara di tingkat internasional.⁴²

Dengan menggunakan kerangka ini, penelitian fokus pada analisis dampak ekonomi dan reputasi negara yang muncul akibat strategi pemerintah, serta bagaimana berbagai aktor menafsirkan dan memanfaatkan peluang tersebut. *Spillover effect* menjadi alat konseptual untuk menghubungkan kebijakan pemerintah dengan hasil ekonomi dan diplomasi budaya, sesuai dengan perspektif Interpretive Policy Evaluation (IPE).

⁴² L. K. Sari, A. W. Palupiningrum, and A. Nuraisyah, "Dampak Spillover antara Harga Komoditas dan Dinamika Pasar Keuangan: Spillover Effect between Food Commodity Prices and Financial Market Dynamics," *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 10, no. 2 (2024): 585–..., <https://doi.org/10.17358/jabm.10.2.585>.

1.5.2.2 Konsep Spillover Effect dalam Mega-Events

Mega-Events atau acara besar umumnya memang diharapkan membawa manfaat yang besar terhadap negara tuan rumah termasuk memajukan *city branding*, keuntungan ekonomi dan non-infrastruktur, serta pendapatan dari pembelian tiket acara dan pariwisata. Acara besar seperti konser internasional dapat menimbulkan *spillover effect* ekonomi tidak hanya melalui pendapatan dari tiket acara itu sendiri, namun juga dari meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi berbagai tempat wisata lokal seperti tempat-tempat dengan pemandangan yang indah, memiliki nilai sejarah, atau mencerminkan identitas suatu komunitas.⁴³ Hal-hal tersebut dapat membawa manfaat yang besar terhadap perekonomian kota tuan rumah melalui pertumbuhan bisnis lokal hingga memperkuat citra kota tersebut.

Laporan media juga mencatat bahwa para ahli ekonomi telah menulis tentang potensi dari efek *spillover* yang besar terhadap konser musik yang populer.⁴⁴ Hal tersebut terjadi karena adanya *economic force* dari ribuan penggemar yang datang untuk menonton konser, sehingga mendorong daya beli konsumen terhadap bisnis lokal. Selain itu, *spillover effect* juga bersifat lintas wilayah, dimana wilayah lain juga dapat merasakan dampak dari keuntungan ekonomi tersebut. Seperti pada konser *Eras Tour* dimana negara

⁴³ Eujin Julia Kim and Youngeun Kang, "Spillover Effects of Mega-Events: The Influences of Residence, Transportation Mode, and Staying Period on Attraction Networks During Olympic Games," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.3390/su12031206>.

⁴⁴ Mary Hui, "Taylor Swift and Singapore Put on a Masterclass in Concert Economics," *QUARTZ*, 2024, <https://qz.com/taylor-swift-singapore-concerts-deal-hong-kong-lionel-m-1851311106>.

ASEAN yang berdekatan dengan Singapura dapat merasakan efek dari ‘limpahan’ manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh para pengunjung.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan yakni memberikan penjelasan secara menyeluruh dan akurat mengenai seseorang, suatu kelompok atau situasi guna memahaminya lebih baik tanpa harus menguji hipotesa.⁴⁵ Oleh karenanya, penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian deskriptif dimana peneliti akan berusaha untuk menjelaskan dampak konser *Eras Tour* terhadap ekonomi dan industri pariwisata Singapura.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan *library search* atau studi kepustakaan dalam pengumpulan data. Studi kepustakaan merupakan sebuah pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan informasi yang didapatkan melalui karya-karya yang telah diterbitkan seperti jurnal, buku, atau sumber terdokumentasi lainnya, dan memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan dari suatu penelitian.⁴⁶ Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal, artikel, skripsi, working paper, internet, serta berita yang akurat dan relevan.

⁴⁵ W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches, Teaching Sociology*, vol. 30, 2002, <https://doi.org/10.2307/3211488>.

⁴⁶ Mary W George, *The Elements of Library Research: What Every Students Needs to Know*, vol. 3, 2008.

1.6.3 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang memiliki tujuan untuk memahami makna dari masalah sosial atau kemanusiaan dari suatu individu maupun kelompok.⁴⁷ Penelitian kualitatif berbentuk tulisan dari perilaku objek yang diamati dengan fokus terhadap proses dan makna yang subyektif.

1.7 Argumen Pokok

Konser musik dapat dijadikan sebagai alat untuk menarik wisatawan asing hingga mendorong perekonomian melalui banyak strategi. Dalam penelitian ini, Pemerintah Singapura memanfaatkan momentum dari konser yaitu *The Eras Tour* untuk kepentingan ekonominya. Dimulai dari bagaimana Singapura menyusun strategi ‘investasi’ terhadap dunia hiburan (membayar insentif sehingga konser hanya diselenggarakan di negaranya), hingga berbagai kerja sama antar promotor konser dengan perusahaan lokal. Terdapat pula berbagai dampak signifikan melalui aktivitas wisatawan selama konser berlangsung yang dapat menstimulasi perekonomian Singapura, seperti peningkatan okupansi hotel, peningkatan belanja dan bisnis ritel, peningkatan permintaan penerbangan maskapai, kerja sama pihak legal konser dengan pemerintah dan bisnis-bisnis lokal, serta kegiatan lainnya yang terkait. Strategi yang digunakan Singapura seperti eksklusivitas terhadap konser *eras tour* dan strategi lainnya yang menyangkut kegiatan selama konser

⁴⁷ John W Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*, SAGE Publications, Inc., 2014, <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>.

juga menjadi bukti bagaimana suatu negara dapat memanfaatkan sebuah acara hiburan dan selebriti sebagai komoditas untuk kepentingan ekonomi.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulis akan memaparkan sebuah table yang terdiri dari susunan struktur penelitian dan pembagian setiap bab guna memudahkan penelitian:

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan

BAB	Bahasan Pokok
BAB I: Pendahuluan	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian 1.3.2.1 Manfaat Akademis 1.3.2.2 Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Landasan Teori dan Konsep 1.5.1 Interpretive Policy Evaluation (IPE) 1.5.2 Konsep <i>Spillover Effect</i> 1.5.2.1 Konsep <i>Spillover Effect</i> dalam Kebijakan Pemerintah 1.5.2.2 Konsep <i>Spillover Effect</i> dalam <i>Mega-Events</i> 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Tipe Penelitian 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data 1.6.3 Teknik Analisa Data 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan
BAB II: Taylor Swift, Swifties, dan Fenomena <i>The Eras Tour</i>	2.1 Taylor Swift sebagai Komoditas Kreatif 2.2 Swifties sebagai Economic Force dan Hegemoni <i>Pop-Culture</i> Taylor Swift 2.3 Fenomena <i>The Eras Tour</i> dan Dampaknya terhadap Ekonomi Singapura
BAB III:	3.1 Efek Limpahan (<i>Spillover Effect</i>) dari Respons Singapura terhadap <i>The Eras Tour</i> 2024

<p>Analisis Strategi Ekonomi Singapura dalam Penyelenggaraan Konser <i>The Eras Tour</i> 2024</p>	<p>3.1.1 <i>Spillover Effect</i> dalam Kebijakan Pemerintah pada <i>The Eras Tour</i> 2024 3.1.2 <i>Spillover Effect Mega-Events</i> melalui Rantai Nilai (<i>Value Chain</i>) <i>The Eras Tour</i> 2024 3.1.1.1 Produksi Kreatif Acara 3.1.1.2 Perencanaan dan Penyelenggaraan Acara 3.1.1.3 Distribusi Produk (Tiket & Merch) 3.1.1.4 Paket Wisata dan Transportasi 3.1.1.5 Konsumsi dan Penginapan Pengunjung 3.1.1.6 Kolaborasi Lintas Sektor</p>
<p>BAB IV: Penutup</p>	<p>4.1 Kesimpulan 4.2 Saran</p>

